

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana perbandingan motivasi olahraga antara partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat serta pengaruhnya terhadap keputusan berolahraga dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen pemasaran. Adapun objek penelitian terdiri dari dua variabel, menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 68), “Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil perbedaan atau bervariasi nilai. nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda atau orang.” Dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sebuah nilai yang bervariasi pada waktu dan objek yang sama atau berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 69) *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological, physical, social, dan achievement*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan berolahraga yang terdiri dari *physical surroundings, social surrounding, time, task definition, and antecedent state*.

Unit analisis dari penelitian ini adalah partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat yang berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016. Berdasarkan unit analisis penelitian tersebut, diteliti mengenai analisis perbandingan motivasi olahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat terhadap keputusan berolahraga dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 106) mengemukakan bahwa *cross sectional study* adalah sebuah penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu

atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang analisis perbandingan motivasi olahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat terhadap keputusan berolahraga dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 100), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu-biasanya karakteristik pasar atau fungsi. Penelitian ini terdiri dari dua tujuan, yaitu memperoleh hasil temuan berupa gambaran mengenai analisis perbandingan motivasi olahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat terhadap keputusan berolahraga dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 8) penelitian verifikatif adalah pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai analisis perbandingan motivasi olahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat terhadap keputusan berolahraga dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Menurut Malhotra (2010, hlm. 96) menyatakan bahwa:

Explanatory Survey adalah dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga.

Berdasarkan penelitian tersebut dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi: *dependent variable* yaitu Motivasi Olahraga (X) memiliki faktor-faktor yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement*. Sedangkan keputusan berolahraga (Y) sebagai *dependent variable* memiliki faktor-faktor yang terdiri dari *physical surrounding*, *social surrounding*, *time*, *task definition* dan *antecedent state*. Secara lebih rinci dapat terlihat pada Tabel 3.1 berikut.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel/ Sub Variabel	Konsep variabel dan sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
Motivasi Olahraga (X)	<i>Marathon runners find the challenge of participation stimulating (e.g., to test their own psychological and physical capabilities), and motivation is associated with feelings of deep personal awareness and positive self-perception.</i> Pelari maraton menemukan tantangan yang menstimulasi untuk berpartisipasi (misalnya, untuk menguji kemampuan psikologis dan fisik mereka sendiri), dan motivasi berhubungan dengan perasaan kesadaran pribadi yang mendalam dan persepsi diri yang positif. (Jordalen dan Lemyre, 2015, hlm. 1)				
Psychological (X ₁)	Motif psikologis yaitu mempertahankan atau meningkatkan harga diri, memberikan rasa makna hidup atau estetika, dan pemecahan masalah atau mengatasi emosi negatif. (David A. Ferrer et al, 2015, hlm. 1163)	Self-Esteem	Tingkat keinginan untuk menunjukkan eksistensi sebagai seorang pelari.	Ordinal	3.1
			Tingkat untuk meningkatkan penghargaan diri dari orang lain.	Ordinal	3.2
			Tingkat keinginan untuk mendapatkan sebuah prestise menjadi seorang partisipan lari.	Ordinal	3.3
		Life Meaning	Tingkat keinginan untuk membuat gaya hidup lebih sehat.	Ordinal	3.4
			Tingkat keinginan untuk menjalani hidup lebih bermanfaat.	Ordinal	3.5
			Tingkat keinginan untuk mengurangi perasaan tertekan atau depresi.	Ordinal	3.6
		Phsychological			

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan Tabel 3.1

<i>Coping</i>			Tingkat keinginan untuk mengurangi perasaan cemas atau khawatir.	Ordinal	3.7
			Tingkat untuk meningkatkan suasana hati.	Ordinal	3.8
			Tingkat perasaan nyaman terhadap diri sendiri.	Ordinal	3.9
			Tingkat perasaan gembira ketika berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	Ordinal	3.10
			Tingkat memiliki pengalaman yang menarik dalam berlari.	Ordinal	3.11
<i>Physical</i> (X ₂)	Motif fisik untuk menjalankan mencakup manfaat kesehatan umum dan kepedulian berat. (David A. Ferrer et al, 2015, hlm. 1163)	<i>Health Orientation</i>	Tingkat keinginan untuk meningkatkan kesehatan.	Ordinal	3.12
		<i>Weight Concern</i>	Tingkat keinginan untuk mengontrol berat badan.	Ordinal	3.13
			Tingkat untuk terlihat lebih ideal atau <i>ramping</i> .	Ordinal	3.14
					Tingkat keinginan untuk membentuk tubuh.
<i>Social</i> (X ₃)	Motif sosial termasuk afiliasi dengan pelari dan pengakuan atau persetujuan dari keluarga atau teman-teman. (David A. Ferrer et al, 2015, hlm. 1163)	<i>Affiliation</i>	Tingkat keinginan untuk bersosialisasi dengan partisipan atau pelari lainnya.	Ordinal	3.16
			Tingkat keinginan untuk bertemu banyak orang, orang-orang baru yang memiliki persamaan pemikiran dan hobi.	Ordinal	3.17
			Tingkat keinginan untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman pelari lainnya.	Ordinal	3.18
		<i>Recognition / Approval</i>	Tingkat keinginan untuk mendapatkan rasa hormat dari partisipan lain pada umumnya.	Ordinal	3.19
			Tingkat keinginan untuk sebuah pengakuan atau	Ordinal	3.20

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				dianggap oleh orang lain.		
<i>Achievement</i> (X ₄)	Motif prestasi untuk lari marathon termasuk persaingan dengan pelari lainnya. (David A. Ferrer et al, 2015, hlm. 1163)	<i>Competition</i>		Tingkat keinginan melihat seberapa besar bisa menempatkan diri dalam Tahura Trail Running Race 2016.	Ordinal	3.21
				Tingkat keinginan melihat seberapa besar daya bersaing dengan pelari lain.	Ordinal	3.22
		<i>Personal Goal Achievement</i>		Tingkat keinginan mendapatkan waktu tempuh berlari terbaik.	Ordinal	3.23
				Tingkat keinginan melihat daya bersaing dengan diri sendiri.	Ordinal	3.24
				Tingkat untuk meningkatkan kemampuan diri.	Ordinal	3.25
				Tingkat keinginan belajar banyak hal yang dapat berguna di bidang lain atau diluar kebiasaan.	Ordinal	3.26
Keputusan Berolahraga (Y)	Pembuatan keputusan dalam konsumsi olahraga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang semua proses keputusannya memiliki faktor yang sama. (Blakey, 2011, hlm. 50)					
<i>Physical Surrounding</i>	Lokasi, cuaca dan aspek lingkungan adalah bagian dari Physical surroundings. Dalam partisipasi olahraga, lingkungan fisik memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan (Blakey, 2011, h. 42)	Kondisi cuaca dan tempat		Tingkat pengaruh cuaca selama rute lari dan tempat Tahura Trail Running Race 2016 berlangsung.	Ordinal	3.27
				Tingkat kemenarikan tempat Tahura Trail Running Race 2016 berlangsung.	Ordinal	3.28
				Tingkat kebersihan lingkungan tempat dan rute lari selama Tahura Trail Running Race 2016 berlangsung.	Ordinal	3.29
		Keamanan Fasilitas		Tingkat keamanan rute lari yang disediakan penyelenggara Tahura Trail Running Race 2016.	Ordinal	3.30

			Tingkat keamanan fasilitas yang disediakan penyelenggara Tahura Trail Running Race 2016.	Ordinal	3.31
Social Surrounding	Motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan orang lain dapat menambah konsumsi berwisata olahraga wisatawan (Blakey, 2011, hlm. 42)	Berinteraksi dengan pelari lain	Tingkat untuk berinteraksi dengan partisipan Tahura Trail Running Race 2016 lainnya.	Ordinal	3.32
		Ajakan dari keluarga atau teman terdekat	Tingkat pengaruh ajakan dari teman atau keluarga terdekat untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	Ordinal	3.33
Time	Faktor yang paling penting dalam menentukan pengambilan keputusan untuk konsumsi olahraga, Keputusan wisatawan untuk berkunjung bisa berbeda sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Waktu kunjungan menentukan masa puncak dan sepi. (Blakey, 2011, hlm. 42)	Pemilihan waktu setiap Bulan Januari.	Tingkat keinginan untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 pada awal tahun yaitu Bulan Januari.	Ordinal	3.34
		Pemilihan waktu setiap Hari Minggu.	Tingkat untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 pada hari minggu.	Ordinal	3.35
Task Definition	Komponen atau elemen lain ialah <i>task definition</i> , mengacu pada alasan bahwa kesempatan dalam kebutuhan untuk partisipan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Dengan kata lain, alasan partisipan mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Blakey, 2011,	Berpartisipasi dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016 sebagai gaya hidup.	Tingkat ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai sebuah gaya hidup.	Ordinal	3.36
		Berpartisipasi dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan wisata.	Tingkat ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan wisata.	Ordinal	3.37
		Berpartisipasi dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan bersosialisasi.	Tingkat ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan bersosialisasi.	Ordinal	3.38

Lanjutan Tabel 3.1

hlm. 42)					
<i>Antecedent State</i>	Fisiologis sementara dan suasana hati membawa kepada suasana partisipan. Dalam situasi tertentu, orang mungkin merasa lelah dan kekurangan energi.	Motivasi berpartisipasi dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016 untuk berolahraga	Tingkat ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 untuk berolahraga.	Ordinal	3.39
	Keadaan fisiologis ini dapat memotivasi beberapa orang untuk latihan dan memberikan semangat kembali di sepanjang hari dalam bekerja (Blakey, 2011, hlm. 42)	Motivasi berpartisipasi dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016 untuk refreshing.	Tingkat keinginan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 untuk refreshing.	Ordinal	3.40

Sumber : Diolah dari Berbagai Sumber Literatur (2016)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sumber data merupakan gejala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Silalahi (2012, hlm. 280) “Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu.”

1. Data Primer

Suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*first hand information*.” Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data atau sumber primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni.

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi *original*. Data sekunder disebut sebagai “*second hand information*.” Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah berbagai literatur, dan karya-karya ilmiah mengenai teori motivasi olahraga.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data	Sumber
Data Sekunder	
Data <i>Running Event</i> di Kota Bandung.	Dunia Lari 2016.
Data jumlah partisipan Tahura Trail Running Race.	Indonesianbiking, 2016.
Data jumlah partisipan Tahura Trail Running Race 2016 Jawa Barat dan Luar Jawa Barat	Indonesianbiking, 2016.
Data Primer	
Tanggapan Partisipan mengenai Motivasi Olahraga dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016.	Penyebaran Kuesioner pada Partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dalam <i>Running Event</i> Tahura Trail Running Race 2016.
Tanggapan Partisipan mengenai Keputusan Berolahraga dalam <i>running event</i> Tahura Trail Running Race 2016.	Penyebaran Kuesioner pada Partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dalam <i>Running Event</i> Tahura Trail Running Race 2016.

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

3.2.4 Populasi, Sampel Dan Teknik *Sampling*

3.2.4.1 Populasi

Pelaksanaan suatu penelitian membutuhkan populasi sebagai sumber data, selain itu tidak terlepas juga dari penelitian yang akan diteliti, karena melalui objek penelitian akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan penelitian. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 240), Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi penelitian ini adalah partisipan dari Jawa Barat dan Luar Jawa Barat yang berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016. Berikut ini Tabel 3.3 mengenai jumlah populasi.

TABEL 3.3
JUMLAH POPULASI PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR
JAWA BARAT TAHURA TRAIL RUNNING RACE 2016

Provinsi	Jumlah Partisipan
JAWA BARAT	482
LUAR JAWA BARAT	877
TOTAL	1.359

Sumber: Indoesianbiking.com, 2016

3.2.4.2 Sampel

Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan mewakili, maka diupayakan setiap subyek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 241) sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, elemen populasi dari sampel. Simpulannya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian partisipan Tahura Trail Running Race 2016 dari Jawa Barat dan luar Jawa Barat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus Tabachnick dan Fidel (2013, hlm. 123) sebagai berikut:

$$\geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan: m = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus Tabachnick dan Fidel, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8m$$

$$N \geq 50 + 8.5$$

$$N \geq 90$$

Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Karena objek penelitian ini ada dua yaitu partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat maka rumus untuk menentukan sampel masing-masing partisipan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: N = ukuran populasi

N_i = ukuran populasi stratum

n = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat dilihat alokasi sampel dalam Tabel 3.4.

TABEL 3.4
PROPOSISI SAMPEL

NO.	REGIONAL	JUMLAH PARTISIPAN	RUMUS SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1.	Partisipan Jawa Barat	482	$\frac{482}{1.359} \times 90$	32
2.	Partisipan luar Jawa Barat	877	$\frac{877}{1.359} \times 90$	58
JUMLAH		1.359		90

Sumber: Pengolahan Data 2016

Berdasarkan Tabel 3.4 maka sampel untuk partisipan Jawa Barat adalah 32 orang sedangkan partisipan luar Jawa Barat adalah 58 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan *sampling* untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 244) *sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92-97), Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Ada dua jenis utama dari desain sampel, yaitu *probability* dan *non-probability sampling*. Dalam *probability sampling* elemen dalam populasi memiliki kesempatan nol atau probabilitas untuk terpilih sebagai subjek sampel. Teknik sampling ini meliputi *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *systematic sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan *Non-probability sampling* adalah dimana elemen telah ditentukan kesempatan untuk terpilih sebagai subjek. Teknik sampling ini meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dan *purposive sampling*. *cluster random sampling* merupakan teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, propinsi atau kabupaten. Sugiyono (2013, hlm. 95). Sampel yang digunakan yaitu partisipan dari Jawa Barat dan luar Jawa Barat yang berstrata atau tidak sama, maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling* yaitu digunakan ketika membutuhkan perbedaan informasi mengenai strata dalam populasi, yang mana dapat diketahui untuk membedakan parameternya (Uma Sekaran, 2013, hlm. 256) hal tersebut didukung oleh Sugiyono (2011, hlm. 82) yang menyatakan bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sesuai dengan sampel yang telah dipertimbangkan, maka responden untuk penelitian ini adalah 90 responden yang merupakan partisipan *nonprobability* yang sudah berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari responden. Responden dalam penelitian ini yaitu partisipan dalam *Running Event* Tahura Trail Running Race 2016.
2. Observasi menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 130) menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi yang dilakukan terhadap objek yang diteliti yaitu partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat terhadap *sport decisions* dalam *Running Event* Tahura Trail Running Race 2016 mengenai motivasi olahraga dan keputusan berolahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.
3. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 147) kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan penilaian partisipan, penilaian terhadap motivasi olahraga dan keputusan berolahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur baik buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maksud dari studi kepustakaan ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data-data primer dengan cara mencari dan menghimpun serta mempelajari buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan motivasi olahraga dan keputusan berolahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 225), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dengan demikian bahwa data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen motivasi olahraga sebagai variabel (X) dan keputusan berolahraga sebagai variabel (Y).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item disusun berdasarkan dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Dalam pengujian validitas, instrumen yang telah dibuat dicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah 30 responden. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisa instrumen.

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasi antar skor item-item instrument dengan rumus *Product Moment Perason*, yaitu:

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2011:183)

Keterangan:

- r_1 = Koefisien validitas yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Banyaknya responden

Sedangkan pengujian keberartian koefiseien korelasi (t) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari $r_{hitung} < r_{tabel}$.
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,361

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dari penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen motivasi olahraga sebagai variabel X dan

keputusan berolahraga sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 20 for windows*. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden penelitian.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI OLAHRAGA DAN
KEPUTUSAN BEROLAHRAGA INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
Motivasi Olahraga				
A. Psychological				
1.	Keinginan menunjukkan eksistensi sebagai seorang pelari ketika berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,427	0,361	Valid
2.	Meningkatkan penghargaan diri dari orang lain dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,591	0,361	Valid
3.	Keinginan mendapatkan sebuah prestise menjadi seorang partisipan Tahura Running Race 2016.	0,531	0,361	Valid
4.	Keinginan membuat gaya hidup lebih sehat dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,663	0,361	Valid
5.	Keinginan menjalani hidup lebih bermanfaat dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,665	0,361	Valid
6.	Keinginan mengurangi perasaan tertekan atau depresi dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,410	0,361	Valid
7.	Keinginan mengurangi perasaan cemas atau khawatir dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,461	0,361	Valid
8.	Berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 dapat meningkatkan suasana hati.	0,746	0,361	Valid
9.	Berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 membuat perasaan nyaman terhadap diri sendiri.	0,684	0,361	Valid
10.	Berpartisipasi dalam Tahura	0,788	0,361	Valid

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Trail Running Race 2016 membuat perasaan gembira.			
11.	Berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 memiliki pengalaman yang menarik dalam berlari.	0,831	0,361	Valid
B. Physical				
1.	Keinginan meningkatkan kesehatan dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,617	0,361	Valid
2.	Keinginan mengontrol berat badan dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,929	0,361	Valid
3.	Keinginan terlihat lebih ideal atau ramping dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,905	0,361	Valid
4.	Keinginan membentuk tubuh dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,897	0,361	Valid
C. Social				
1.	Keinginan untuk bersosialisasi dengan partisipan atau pelari lainnya dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,801	0,361	Valid
2.	Keinginan bertemu banyak orang, orang-orang baru yang memiliki persamaan pemikiran dan hobi dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,868	0,361	Valid
3.	Keinginan menjaga hubungan baik dengan teman-teman pelari lainnya dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,825	0,361	Valid
4.	Keinginan mendapatkan rasa hormat dari partisipan lain pada umumnya dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,746	0,361	Valid
5.	Keinginan mendapatkan sebuah pengakuan atau dianggap oleh orang lain dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,624	0,361	Valid
D. Achievement				

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Keinginan melihat seberapa besar bisa menempatkan diri dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,763	0,361	Valid
2.	Keinginan melihat daya bersaing dengan pelari lain dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,663	0,361	Valid
3.	Keinginan mendapatkan waktu tempuh berlari terbaik dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,470	0,361	Valid
4.	Keinginan melihat daya bersaing dengan diri sendiri dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,722	0,361	Valid
5.	Berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 untuk meningkatkan kemampuan diri.	0,781	0,361	Valid
6.	Keinginan belajar banyak hal yang dapat berguna di bidang lain atau diluar kebiasaan dengan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,537	0,361	Valid

KEPUTUSAN BEROLAHRAGA

E. *Physical Surrounding*

1.	Pengaruh cuaca selama rute lari Tahura Trail Running Race 2016 berlangsung.	0,493	0,361	Valid
2.	Daya tarik tempat Tahura Trail Running Race 2016 berlangsung.	0,784	0,361	Valid
3.	Keamanan rute lari yang disediakan penyelenggara Tahura Trail Running Race 2016.	0,718	0,361	Valid
4.	Keamanan fasilitas yang disediakan penyelenggara Tahura Trail Running Race 2016.	0,864	0,361	Valid
5.	Kebersihan lingkungan tempat dan rute lari selama berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,774	0,361	Valid

F. *Social Surrounding*

1.	Berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016	0,787	0,361	Valid
----	---	-------	-------	-------

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk berinteraksi dengan para pelari lainnya.			
2.	Pengaruh ajakan dari teman atau keluarga terdekat untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016.	0,794	0,361	Valid
G. Time				
1.	Keinginan untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 pada awal tahun yaitu Bulan Januari.	0,852	0,361	Valid
2.	Keinginan untuk berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 pada hari minggu.	0,846	0,361	Valid
H. Task Definition				
1.	Ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai sebuah gaya hidup.	0,814	0,361	Valid
2.	Ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan wisata.	0,774	0,361	Valid
3.	Ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 sebagai kegiatan bersosialisasi.	0,746	0,361	Valid
I. Antecedent State				
1.	Ketertarikan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 untuk kegiatan olahraga.	0,927	0,361	Valid
2.	Keinginan berpartisipasi dalam Tahura Trail Running Race 2016 untuk refreshing.	0,924	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada tabel 3.5 di atas, pengukuran validitas untuk variabel motivasi olahraga dan keputusan berolahraga menunjukkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai sebesar 0,361.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya,

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang *reliabel* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Uma Sekaran (2013, hlm. 228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Uji reliabilitas juga diartikan sebagai alat pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach alpha*, karena alternatif jawaban ada instrumen penelitian lebih dari dua, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

(Husein Umar, 2010, hlm. 170)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Varian

$\sum x$ = Jumlah skor

n = jumlah variabel total

TABEL 3.6
HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien (Cronbach's Alpha)	Keterangan
----	----------	------------------	------------------------------	------------

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Motivasi Olahraga	0,887	0,70	Reliabel
2.	Keputusan Berolahraga	0,880	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016 yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara bersama berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach Alpha* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach Alpha* dengan angka 1 maka semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Sekaran, 2006, hlm.177). Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 20 for window.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item *cronbach alpha* $> 0,70$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh *cronbach alpha* $< 0,70$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian.

1. Analisis frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam persentase. (Naresh K. Malhotra, 2009, hlm. 480)
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang

memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda. (Naresh K. Malhotra, 2009, hlm. 493)

3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel x yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.
 - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
 - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
 - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 - d. Jarak interval = jenjang : banyaknya kelas interval
 - e. Presentasi skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100%
4. Analisis data deskriptif mengenai perbandingan motivasi olahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016 melalui empat dimensi yaitu *psychological, physical, social, dan achievement*.
5. Analisis deskriptif mengenai keputusan berolahraga partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat yang berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016 yang terdiri dari *physical surrounding, social surrounding, time, task definition* dan *antecedent state*.
6. Analisis data deskriptif mengenai tanggapan partisipan Jawa Barat dan Luar Jawa Barat mengenai evaluasi *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

3.2.7.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan.

Proses untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda. Dalam hal ini, regresi berganda adalah nilai dua pengaruh variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih. Untuk menetapkan keempat variabel mempunyai hubungan kasual atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang keempat variabel tersebut.

Analisis verifikatif diperlukan untuk menguji hipotesis secara statistik yang menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Method Of Succesive Internal* (MSI)

Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale Value = \frac{(Density at lower limit) - (Density at upper limit)}{(Area below upper limit) - (Area below lower limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun Data
3. Menyeleksi data untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
4. Tabulasi Data, yaitu:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun rangking pada setiap item
 - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

5. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

6. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, dengan dilakukan analisis regresi berganda.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu keputusan berolahraga.

3.2.7.3 Studi Komparasi

3.2.7.3.1 Uji Homogenitas Varian (Uji F)

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah varian kedua sampel homogen atau tidak (Sugiyono, 2012, hlm. 275). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji F. Adapun ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian kedua kelompok data bersifat homogeny
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian kedua kelompok data bersifat tidak homogen.

3.2.7.3.2 Pengujian Hipotesis Komparatif (Uji t)

$H_o : \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement* partisipan yang berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan antara motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement* partisipan yang berpartisipasi dalam *running event* Tahura Trail Running Race 2016.

Pengujian hipotesis komparatif atau uji beda dilakukan dengan menggunakan uji t. Dan jenis uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independent sample t-test, digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent). Prinsipnya ingin mengetahui apakah perbedaan mean antara dua populasi, dengan membandingkan dua mean sampelnya. Independent sample t-test digunakan dalam penelitian ini karena sampel yang digunakan adalah dua objek yang berbeda yaitu partisipan Jawa Barat dan luar Jawa Barat.

Adapun ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan kasual secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Variabel yang dianalisis adalah variabel independen $X_1 = \textit{psychological}$, $X_2 = \textit{physical}$, $X_3 = \textit{social}$ dan $X_4 = \textit{achievement}$. Sedangkan variabel dependen yaitu keputusan berolahraga (Y). Langkah-langkah dalam menghitung analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi berganda. Persamaan regresi linier berganda empat variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

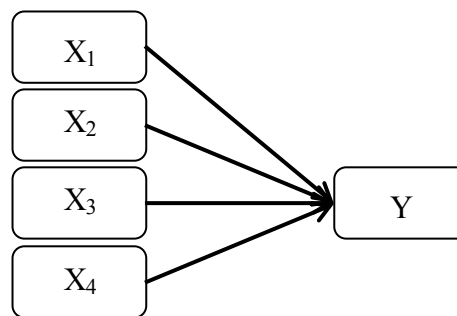
Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan
(Keputusan Berolahraga)

$$a = \text{harga } Y \text{ bila } X = 0$$

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila $b (+)$ maka terjadi kenaikan, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu X_1 (*psychological*), X_2 (*physical*), X_3 (*social*), X_4 (*achievement*) adalah variabel penyebab.

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



GAMBAR 3.1
REGRESI LINIER BERGANDA

Keterangan:

X_1 = *psychological*

X_2 = *physical*

X_3 = *social*

X_4 = *achievement*

Y = keputusan berolahraga

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi

normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

b. Uji Asumsi Heteroskedustisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

c. Uji Asumsi Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolineritas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolineritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

d. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungna yang terjadi antara variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3.7
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
Antara 0,700 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang

Dhini Inassa, 2016

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI OLAHRAGA PARTISIPAN JAWA BARAT DAN LUAR JAWA BARAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN MENGIKUTI TAHURA TRAIL RUNNING RACE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:178)

e. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Silalahi (2009:375) mengungkapkan koefisien ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan
 - a. $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement* terhadap keputusan berolahraga.
 - b. $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara motivasi olahraga yang terdiri dari *psychological*, *physical*, *social*, dan *achievement* terhadap keputusan berolahraga.
2. Secara Parsial

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *psychological* terhadap keputusan berolahraga.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antar *psychological* terhadap keputusan berolahraga.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *physical* terhadap keputusan berolahraga.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara *physical* terhadap keputusan berolahraga.
- c. $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *social* terhadap keputusan berolahraga.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara *social* terhadap keputusan berolahraga.
- d. $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *achievement* terhadap keputusan berolahraga.
 $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara *achievement* terhadap keputusan berolahraga.